

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada 36 pasien yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Subyek penelitian ini terdiri dari kelompok kasus dan kelompok kontrol. Kelompok kasus adalah anak yang menderita anemia sebanyak 12 anak dan anak dengan Hb normal sebanyak 24 anak sebagai kelompok kontrol. Subyek adalah anak yang melakukan cek kadar Hb di RS PKU Muhammadiyah Gamping atau Asri Medical Center periode November 2015 sampai November 2016.

1. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik responden meliputi jenis kelamin pada kelompok kasus dan kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik subyek penelitian

Karakteristik	Kasus	Kontrol	Jumlah	%
Jenis kelamin				
Laki-laki	10	13	23	63,89
Perempuan	2	11	13	36,11
Riwayat kelahiran				
Cukup bulan	11	18	29	80,56
Kurang bulan	1	6	7	19,44

Tabel 1 menunjukkan bahwa presentase jenis kelamin tertinggi adalah kelompok laki-laki (63,89%), kemudian diikuti dengan kelompok perempuan (36,11%). Selain itu diketahui bahwa kelompok kasus terdiri dari 10 orang anak laki-laki dan 2 orang anak perempuan dan pada

kelompok kontrol terdiri dari 13 orang anak laki-laki dan 11 orang anak perempuan. Tabel juga menunjukkan bahwa presentase riwayat kelahiran tertinggi adalah kelompok cukup bulan (80,56%), kemudian kelompok kurang bulan (19,44%). Selain itu diketahui bahwa kelompok kasus terdiri dari 11 orang anak dengan riwayat kelahiran cukup bulan dan 1 orang anak dengan riwayat kelahiran kurang bulan dan pada kelompok kontrol terdiri dari 18 orang anak dengan riwayat kelahiran cukup bulan dan 6 orang anak dengan riwayat kelahiran kurang bulan.

2. Hasil Analisis Penelitian

Anak yang telah diketahui kadar Hb dalam darahnya melalui data rekam medis, kemudian ditelusuri untuk mengetahui riwayat pemberian suplemen besi melalui wawancara terstruktur. Hasil penelitian ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 2. Kejadian anemia pada subyek dengan suplementasi besi (-) dan suplementasi besi (+)

	Status Hb			
	Anemia		Normal	
	n	%	n	%
Suplementasi besi (-)	12	100	18	75
Suplementasi besi (+)	0	0	6	25
Jumlah	12		24	

Penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan hasil bahwa sebanyak 100% anak yang menderita anemia diketahui tidak mendapat suplementasi besi sebelumnya dan sebanyak 75% anak yang memiliki kadar Hb normal diketahui tidak mendapat suplementasi besi sebelumnya.

Sebanyak 0% anak yang menderita anemia diketahui telah diberi suplemen besi sebelumnya dan 25% anak yang memiliki kadar Hb normal diketahui telah diberi suplemen besi sebelumnya.

3. Analisis Data

Data dianalisis untuk mengetahui hubungan pemberian suplemen besi dengan kejadian anemia defisiensi besi pada anak usia 1-2 tahun. Data dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 15.0 dengan uji *Fisher* karena tidak memenuhi syarat uji *Chi Square*. Nilai *Odd Ratio* dan *Confidence Interval* 95% didapatkan dengan menggunakan aplikasi *Cat Maker*.

Tabel 3. Hasil analisis data hubungan pemberian suplemen besi terhadap kejadian anemia defisiensi besi

	Status Hb				P	OR	CI 95%
	Anemia		Normal				
	n	%	n	%			
Suplementasi besi (-)	12	100	18	75	0,079	8,78	6,15 – 11,41
Suplementasi besi (+)	0	0	6	25			
Jumlah	12		24				

Interpretasi dari hasil uji *Fisher* $p=0,079$ menunjukkan hipotesis nol diterima pada taraf kepercayaan 95% karena $p>0,05$ yang berarti hubungan antara pemberian suplemen besi dengan kejadian anemia defisiensi besi pada anak usia 1-2 tahun tidak bermakna secara statistik.

Odd ratio 8,78 menunjukkan bahwa anak usia 1-2 tahun yang tidak mendapat suplementasi besi beresiko 8,78 kali lebih besar untuk terkena anemia defisiensi besi dibanding anak usia 1-2 tahun yang mendapat suplementasi besi.

Confidence Interval 95% 6,15-11,41 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemberian suplemen besi dengan kejadian anemia defisiensi besi pada anak usia 1-2 tahun karena *Confidence Interval* tidak melewati angka 1.

B. Pembahasan

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemberian suplemen besi memiliki hubungan terhadap kejadian anemia defisiensi besi pada anak usia 1-2 tahun. Dahlan (2015) menyatakan bahwa penyajian nilai *Confidence Interval* lebih diprioritaskan dari pada nilai p. Sunarto dan Surjono (1997) juga menyatakan bahwa pada penelitian klinis nilai *Confidence Interval* lebih dipilih daripada nilai p. Selain itu diketahui bahwa selisih proporsi anemia antara anak yang diberi suplemen dan tidak diberi suplemen adalah lebih dari 30% yang merupakan proporsi minimal yang dianggap bermakna, sehingga secara klinis penelitian ini bermakna.

Beberapa sumber menyatakan bahwa pemberian preparat besi secara oral merupakan salah satu terapi anemia defisiensi besi pada anak. Belum banyak ditemukan penelitian tentang penggunaan suplemen zat besi sebagai pencegahan anemia pada anak. Penelitian ini merupakan penelitian yang fokus membahas tentang pemberian suplemen besi untuk mencegah terjadinya anemia defisiensi besi pada anak.

Penelitian tentang penggunaan suplementasi besi pada anak usia 1-2 tahun dengan anemia defisiensi besi yang telah dilakukan oleh Sezik dkk (2015) di Pakistan menunjukkan bahwa profilaksis dengan sediaan besi dapat

dilanjutkan sampai umur 2 tahun dikarenakan banyaknya diagnosis anemia defisiensi besi pada anak. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut adalah *Cross-Sectional*, sedangkan penelitian ini menggunakan *Case Control*.

Penelitian pengetahuan ibu terhadap pencegahan anemia defisiensi besi pada balita yang telah dilakukan oleh Sri Setyaningsih (2008), menunjukkan bahwa anemia defisiensi besi pada balita dapat dicegah jika asupan makanan sehari-hari cukup mengandung zat besi. Pencegahan anemia defisiensi besi dapat dilakukan dengan mengkonsumsi bahan makanan sumber utama zat besi seperti daging dan sayuran sesuai kecukupan gizi yang dianjurkan. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa suplementasi zat besi merupakan salah satu upaya pencegahan dan penanggulangan anemia yang perlu diikuti dengan cara lain. Pernyataan tersebut mendukung hasil dari penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara pemberian suplementasi besi terhadap kejadian anemia defisiensi besi pada anak usia 1-2 tahun.

Anak-anak cenderung rentan terkena anemia karena peningkatan kebutuhan besi pada periode pertumbuhan yang cepat, terutama pada 5 tahun awal kehidupan. Suplementasi besi telah terbukti efektif untuk meningkatkan konsentrasi Hb pada anak-anak, terutama pada anak-anak yang mengalami anemia. WHO merekomendasikan pemberian suplementasi besi harian pada bayi dan anak usia 6-23 bulan yang tinggal pada daerah dengan prevalensi

anemia sebesar 40% atau lebih pada kelompok usia tersebut untuk mencegah defisiensi besi dan anemia.

Kazal (2002) menyatakan bahwa selain pemberian makanan yang mengandung zat besi, pemberian suplemen besi oral harian juga merupakan salah satu pencegahan primer anemia defisiensi besi.

Penelitian yang dilakukan oleh Santos dkk (2011) dan penelitian yang dilakukan oleh Ayoya dkk (2013) menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki merupakan faktor resiko anemia pada balita. Hasil penelitian tersebut juga didukung dengan hasil survei nasional di Ghana dan Brazil yang menemukan bahwa anemia lebih banyak terjadi pada anak laki-laki. Penelitian tersebut mendukung hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa insidensi anemia lebih banyak ditemukan pada anak laki-laki dibanding pada anak perempuan.

Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menyatakan bahwa prematuritas mengakibatkan kurangnya cadangan besi sehingga menjadi salah satu penyebab anemia defisiensi besi pada bayi kurang dari satu tahun, namun pada anak umur 1-2 tahun prematuritas tidak termasuk salah satu penyebab utama anemia defisiensi besi. Silvia (2015) dalam penelitiannya tentang faktor resiko anemia defisiensi besi pada anak menyatakan bahwa prematuritas bukan merupakan faktor resiko anemia pada anak ($p=1.00$). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa insidensi anemia pada anak usia 1-2 tahun yang memiliki riwayat kelahiran kurang bulan tidak lebih tinggi daripada anak usia 1-2 tahun yang memiliki riwayat kelahiran cukup bulan.

Penelitian serupa tentang hubungan pemberian suplemen besi dengan kejadian anemia defisiensi besi pada anak sangat sedikit sejauh ini. Suplemen besi masih jarang diresepkan oleh dokter anak pada anak yang belum terdiagnosis anemia. Selain itu, kesadaran dan pengetahuan orangtua tentang pemberian suplemen besi masih sangat rendah.

Tidak terdapatnya perbedaan secara statistik yang signifikan pada penelitian ini dapat dikarenakan power penelitian kurang. Menurut Dahlan (2015) kurangnya power disebabkan karena jumlah subyek yang diteliti lebih kecil dari semestinya.

Penelitian ini dalam perjalanannya mengalami beberapa kesulitan seperti jumlah subyek yang tidak memadai untuk sampel penelitian yang dibutuhkan, meskipun sudah memilih tempat pengambilan data yang memiliki pasien relatif banyak seperti RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Tempat pengambilan data penelitian ini kemudian ditambahkan dengan Asri Medical Center Yogyakarta. Periode pengambilan sampel juga diperpanjang dari November 2016 sampai Februari 2017 menjadi November 2016 sampai Maret 2017. Peneliti juga mengalami kesulitan dalam melakukan wawancara terstruktur via telepon karena banyak responden yang tidak dapat dihubungi dan menolak untuk menjadi subyek penelitian.